

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dua krisis pengungsi terbesar yaitu Krisis Pengungsi 2015 dan Krisis Pengungsi Ukraina 2022 yang melanda negara-negara Uni Eropa. Negara-negara Uni Eropa merupakan negara tujuan para pengungsi untuk mencari perlindungan dan keamanan atas krisis yang terjadi di negaranya, dua krisis ini menjadi suatu permasalahan dan tantangan negara-negara Uni Eropa khususnya Hungaria. Pada dua krisis pengungsi tersebut Hungaria menunjukkan respon yang berbeda, pemerintah Hungaria dan masyarakatnya memberikan respon yang diskriminatif dan restriktif dengan menerapkan kebijakan dan sikap yang protektif selama Krisis Pengungsi 2015. Sedangkan pada Krisis Pengungsi Ukraina 2022, pemerintah dan masyarakat Hungaria menerapkan pendekatan dan respon yang lebih terbuka dengan memberlakukan kebijakan dan menunjukkan sikap yang toleran pada pengungsi Ukraina.

Respon yang lebih terbuka dengan menerima dan membantu pengungsi Ukraina tersebut berkaitan dengan kriteria *Control* yang membedakan siapa yang ‘migran’ dan siapa yang ‘pengungsi’ berdasarkan motivasi dan kondisi di negara asal. Dengan adanya peningkatan masalah keamanan hidup orang-orang Ukraina akibat peperangan yang terjadi antara Ukraina dan Rusia, sehingga orang-orang Ukraina yang tidak memiliki kontrol atas situasi di negaranya terpaksa bermigrasi ke Hungaria untuk mencari perlindungan. Pelabelan sebagai ‘pengungsi’ tersebut yang dibawa oleh pengungsi Ukraina menjadi salah satu pertimbangan bagi Hungaria, oleh karena itulah pemerintah dan masyarakat Hungaria menjadi lebih

terbuka dalam menerima kehadiran dan membantu banyak pengungsi Ukraina karena mereka benar-benar layak mendapatkan bantuan.

Pelabelan tersebut kemudian berkaitan dengan kriteria *Identity* yang melihat identitas apa yang dibawa oleh pengungsi Ukraina tersebut ke Hungaria, identitas sosial seperti etnis, agama, dan nilai yang sama menjadi pertimbangan pembentukan sikap Hungaria terhadap pengungsi Ukraina. Meskipun berbeda dalam kelompok etnis, penduduk Hungaria dan penduduk Ukraina memiliki kesamaan dari segi ras yaitu sama-sama berkulit putih, sesama mayoritas kristen, dan sesama bangsa Eropa yang menganut nilai-nilai sebagai orang Eropa telah menjadi salah satu pertimbangan bahwa mereka layak diterima dan diperlakukan lebih baik sebagai pengungsi di Hungaria. Hal ini disebabkan oleh ciri khas negara Hungaria yang homogen secara etnis, kuat nilai-nilai kristennya, dan tinggi keinginannya untuk melindungi identitas dan budayanya sebagai orang Hungaria dan orang Eropa. Sehingga kriteria *Identity* ini menjadi yang paling berpengaruh dan relevan dalam pembentukan sikap terbuka Hungaria pada pengungsi Ukraina.

Kedatangan pengungsi Ukraina di Hungaria juga berkaitan dengan kriteria *Reciprocity* yang melihat keuntungan atau timbal balik apa yang dapat diberikan oleh pengungsi Ukraina untuk membalas bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah dan masyarakat Hungaria. Kehadiran banyak pengungsi Ukraina di Hungaria memberikan keuntungan tersendiri bagi Hungaria, seperti pertumbuhan pertumbuhan angkatan kerja sebesar 1-1,5% seperti prediksi OECD dan memberikan dampak fiskal jangka pendek terhadap perekonomian Hungaria seperti prediksi Bird dan Amaglobeli. Dengan kehadiran pengungsi Ukraina dapat mengisi sangat banyaknya pekerjaan akibat kekurangan tenaga kerja di Hungaria

dan pada akhirnya akan membantu Hungaria mengatasi kesulitan ekonomi yang sedang dirasakan. Pengungsi Ukraina juga diwajibkan untuk berkontribusi secara finansial pada Hungaria seperti membayar pajak setelah menetap lebih dari 183 hari di Hungaria, sehingga akan meningkatkan pendapatan Hungaria melalui pajak.

5.2 Saran

Terdapat hal yang menarik terkait tentang kemungkinan ada pengaruh dari Perdana Menteri Hungaria Viktor Orban terhadap perubahan respon penduduk Hungaria terhadap migran dan pengungsi. Dapat dilihat sebelumnya Viktor Orban menyebarkan propaganda anti-migran pada krisis pengungsi 2015 sehingga penduduk Hungaria juga ikut menolak migran. Namun saat ini penduduk Hungaria menjadi lebih terbuka pada krisis pengungsi Ukraina 2022. Bagi penulis, ini merupakan hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut dan penulis berharap kedepannya muncul penelitian-penelitian mengenai bagaimana peran individu yaitu Perdana Menteri Hungaria Viktor Orban dalam pembentukan opini dan sikap publik yang menjadi lebih terbuka terhadap pengungsi Ukraina.

